Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

IMPLEMENTASI MEDIA WEBSITE BERBASIS GOOGLE SITE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN CONGGEANG I PADA MATERI PROFESI MASYARAKAT BERDASARKAN BENTANG ALAM

Denila Santika Septiana[1],Hanaa Nur Azizah[2], Rita Nur Adinda Putri[3],Galih Nurnovilia Sumarni[4], Rana Gustian Nugraha[5]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
[4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
[5] Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

[1]denilasantikaseptiana@upi.edu [2]hanaanur.22@upi.edu,
[3]ritanuradindaputri@upi.edu , [4]nur.novilia5@upi.edu, [5]ranaagustian@upi.edu

ABSTRACT

This classroom action research was conducted to improve the learning comprehension of fourth-grade students at SDN Conggeang I through the application of website-based learning media developed using Google Site. The background of this research stemmed from the low level of student comprehension and engagement in learning activities, which was caused by the limited use of digital and interactive learning media in the classroom. This research was conducted in two cycles, each of which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Research data were obtained through learning outcome tests, observation sheets, and documentation, then analyzed using quantitative descriptive methods. The results showed a significant increase in student understanding after the implementation of Google Site media. The minimum passing grade (KKM) for students was 70, in the pre-cycle 61.25 in cycle I 65.83, and reached 100 in cycle II. In addition, students also showed an increase in motivation, participation, and independence in exploring learning materials through the website.

Based on these results, it can be concluded that Google Site-based learning media is effective in improving conceptual understanding, fostering active learning, and supporting the integration of digital literacy in elementary schools.

Keywords: Learning Media, Google Site, Student Understanding

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV SDN Conggeang I melalui penerapan media pembelajaran berbasis website yang dikembangkan menggunakan Google Site. Latar belakang penelitian ini berawal dari rendahnya tingkat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, yang disebabkan oleh terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran digital dan interaktif di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa setelah penerapan media Google Site. Nilai KKM siswa sebesar 70, pada pra-siklus 61,25 pada siklus I 65,83, dan mencapai 100 pada siklus II. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi, partisipasi, serta kemandirian dalam menggali materi pembelajaran melalui website. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Google Site efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep, menumbuhkan pembelajaran aktif, serta mendukung integrasi literasi digital di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Google Site, Pemahaman Siswa

A. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk mentransformasikan cara belajar-mengajar menjadi lebih relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penggunaan media pembelajaran berbasis web telah menjadi alternatif penting untuk mengatasi keterbatasan metode konvensional seperti ceramah dan

buku teks yang cenderung statis dan kurang interaktif. Media digital dapat menggabungkan unsur teks, gambar, video, dan aktivitas interaktif sehingga menawarkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi siswa. Dengan media berbasis teknologi lebih memudahkan penyebarluasannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak (Az Zahra dkk., 2024). Hal ini sangat relevan untuk pendidikan dasar di mana karakteristik siswa cenderung membutuhkan variasi media agar tetap tertarik dan memahami materi dengan baik. Di antara pilihan media digital, platform Google Sites menonjol sebagai opsi yang praktis, mudah diakses, dan fleksibel yang memungkinkan guru membuat situs pembelajaran yang menyatukan berbagai format materi dalam satu wadah.

Mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik materi yang bersifat konseptual dan terkadang abstrak, misalnya tentang interaksi sosial, struktur masyarakat, nilai budaya, dan lingkungan. Tanpa penyajian yang tepat, siswa cenderung kesulitan mengaitkan teori dengan kenyataan sehari-hari, sehingga pemahaman dan minat belajar bisa menurun. Metode tradisional yang hanya menggunakan buku teks dan ceramah membuat pembelajaran IPS terasa monoton bagi siswa, dan kurang mampu memfasilitasi pemahaman mendalam atau pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang bisa menyajikan materi IPS secara lebih hidup, kontekstual, dan interaktif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan melihat relevansinya dalam kehidupan nyata (Intan Permata dkk., 2024).

Penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran di sekolah dasar telah banyak diteliti dengan hasil positif. Salah satu penelitian berjudul *"Pengembangan Media E-Modul Interaktif Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar"* menyimpulkan bahwa modul interaktif berbasis Google Sites layak digunakan, praktis, dan efektif meningkatkan pemahaman siswa di mata pelajaran IPAS (Putri Tony dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Google Sites dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran sosial di tingkat SD.

Selain memberikan kemudahan akses, media pembelajaran berbasis Google Sites juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang disediakan. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan penggunaan media digital seperti Google Sites dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa telah dibuktikan dalam berbagai penelitian di sekolah dasar (Khammas dkk., 2024).

Kondisi pembelajaran di SDN Conggeang I menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih didominasi metode ceramah, dengan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dan lembar kerja siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, minimnya motivasi belajar, serta kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang hanya mendengarkan tanpa terlibat dalam diskusi atau kegiatan eksploratif, sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal. Penggunaan media digital seperti Google Sites diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menantang, dan interaktif. Dengan integrasi video pembelajaran, bahan ajar PowerPoint, serta permainan edukatif, siswa diharapkan lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Hartari dkk., 2025).

Selain meningkatkan motivasi belajar, penerapan Google Sites diharapkan juga dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Melalui aktivitas seperti diskusi daring, latihan interaktif, dan tugas berbasis proyek yang diunggah ke website, siswa dapat belajar bekerja sama dan saling berkontribusi. Aktivitas ini menumbuhkan sikap tanggung jawab, komunikasi efektif, serta keterampilan sosial yang merupakan bagian penting dari kompetensi IPS. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis web mampu mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar, karena mereka memiliki kontrol terhadap proses dan hasil pembelajaran

mereka sendiri (Khammas dkk., 2024).

Guru sebagai fasilitator juga mendapatkan manfaat besar dari penggunaan media berbasis Google Sites. Dengan platform ini, guru dapat mengelola materi secara dinamis, menambahkan konten multimedia sesuai kebutuhan. Google Sites memungkinkan guru menyesuaikan tampilan, memperbarui konten dengan cepat, dan menghubungkannya ke sumber eksternal seperti YouTube . Hal ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Setianingsih dsetianingsih dkk., 2024).

Penerapan media Google Sites juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa di sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran IPS, siswa tidak hanya belajar mengenai konsep sosial dan budaya, tetapi juga dilatih untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Dengan pendekatan ini, siswa SD tidak hanya memahami materi IPS, tetapi juga siap menghadapi tantangan era digital yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi (Setianingsih dkk., 2024).

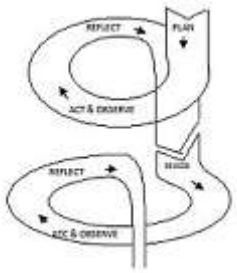
Menurut Febrian dkk., (2024)selain aspek kognitif dan digital, aspek afektif siswa juga mendapat perhatian dalam penggunaan media berbasis Google Sites. Melalui tampilan menarik dan interaksi yang menyenangkan, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat menciptakan hubungan emosional positif antara siswa dan materi pelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas ini berupaya mengimplementasikan media pembelajaran berbasis Google Sites dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Conggeang I untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pembelajaran konvensional yang masih banyak ditemui di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru lain untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis

teknologi yang adaptif dan efektif. Dengan demikian, penggunaan media Google Sites tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPS, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi transformasi pendidikan di era digital (Putri Tony dkk., 2025)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu langkah nyata yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, yang didasari pada permasalahan yang dihadapi oleh guru yang sangat beragam dalam kegiatan belajar mengajar (Ilham, 2021). Model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan langsung dari model spiral Kurt Lewin. Dalam desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart, terdapat dua siklus yang melibatkan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Musfiroh et al., 2024.). Keempat komponen ini saling terkait satu dengan yang lain dalam setiap siklus. Adapun skema Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasikan dari model Kemmis dan Mc Taggart yaitu (Prihantoro et al., 2019):



Gambar 1. Bagan Siklus PTK model Kemmis & McTaggart

Pada penelitian ini, proses tindakan berhenti hingga siklus kedua karena data yang diperoleh sudah dianggap memadai dan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada setiap tahapnya. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang diberikan telah mampu memberikan dampak positif terhadap permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Conggeang I, yang terdiri dari 22 orang siswa. Tempat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di SDN Conggeang I Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.Waktu Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mulai tanggal 15 November 2025 sampai 17 November 2025. Untuk memperoleh data yang valid dan menyeluruh, peneliti menggunakan

beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi untuk melihat aktivitas dan respons siswa, wawancara untuk menggali informasi secara lebih mendalam, serta tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan. Kombinasi teknik tersebut memastikan bahwa penelitian menghasilkan data yang lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Deskripsi Data Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang telah dirancang. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dan posttest 1 untuk mengukur hasil belajar setelah implementasi tindakan pada siklus I.

II. Analisis Kondisi Awal Siswa (Pretest)

Berdasarkan data pretest yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diidentifikasi kondisi awal kemampuan siswa. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 40,9% dengan rentang nilai antara 40 hingga 90. Distribusi nilai pretest menggambarkan heterogenitas kemampuan siswa yang cukup tinggi di dalam kelas.

Dari 22 siswa yang mengikuti pretest, hanya 9 siswa (40,9%) yang mencapai nilai tuntas (≥70), sedangkan 13 siswa lainnya (59,1%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Kondisi awal ini mengkonfirmasi permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang memerlukan intervensi melalui perbaikan metode pembelajaran. Heterogenitas kemampuan siswa juga mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa.

III. Analisis Hasil Posttest 1 Siklus I

Setelah implementasi tindakan pada siklus I, dilakukan posttest 1 untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil posttest 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dari 40,9% menjadi 59,1% atau terjadi peningkatan sebesar (18,2%).

Meskipun terjadi peningkatan, namun peningkatan ini masih tergolong relatif kecil dan belum mencapai target yang diharapkan.

Dari aspek ketuntasan belajar, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas dari 9 siswa (40,9%) menjadi 13 siswa (59,1%), atau bertambah 4 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I sudah mulai memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa, meskipun belum optimal.

Analisis distribusi nilai posttest 1 menunjukkan pergeseran positif pada sebagian kategori. Jumlah siswa pada kategori baik meningkat dari 9 siswa menjadi 13 siswa. Sementara itu, jumlah siswa pada kategori kurang berkurang dari 13 siswa menjadi 9 siswa. Pergeseran ini mengindikasikan adanya perbaikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat 9 siswa (40,9%) yang belum mengalami peningkatan nilai. Fakta ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus I belum sepenuhnya efektif untuk seluruh siswa.

IV. Pembahasan Hasil Siklus I Berdasarkan Teori

1. Perspektif Teori Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar Busrial (2022). Dalam konteks penelitian ini, peningkatan yang dialami oleh 4 siswa (18,2%) mengindikasikan bahwa mereka telah berhasil mengkonstruksi pengetahuan baru melalui media pembelajaran yang diterapkan.

Vygotsky menekankan pentingnya *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu zona antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain (Bustomi dkk., 2024). Siswa yang mengalami peningkatan kemungkinan berada dalam ZPD yang tepat, di mana bantuan guru atau teman sebaya berhasil memfasilitasi

perkembangan pemahaman mereka.

2. Perspektif Teori Pembelajaran Bermakna Ausubel

David Ausubel dalam teori pembelajaran bermakna menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah ada pada diri siswa (Kinasih et al., 2020). Pembelajaran akan bermakna ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep yang telah mereka miliki sebelumnya.

Pada siklus I, kemungkinan belum semua siswa dapat mengalami pembelajaran bermakna karena beberapa faktor. Mulai dari materi pembelajaran mungkin belum dikemas dalam bentuk yang dapat dengan mudah dihubungkan dengan pengetahuan awal siswa, kemudian contoh-contoh konkret yang diberikan mungkin belum dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka kesulitan melihat relevansi materi dengan pengalaman mereka.

3. Perspektif Teori Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor krusial yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut teori Self-Determination dari Deci dan Ryan, motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri siswa akan menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Siswa yang tidak mengalami peningkatan kemungkinan memiliki motivasi belajar yang rendah, kurang percaya diri.

V. Kendala dan Hambatan Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I, ditemukan berbagai kendala dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

1. Kendala Terkait Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus I belum sepenuhnya optimal dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Strategi pembelajaran cenderung uniform dan belum mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa

(visual, auditori, kinestetik). Selain itu, variasi aktivitas pembelajaran masih terbatas, sehingga siswa yang memerlukan pendekatan berbeda belum terlayani dengan baik.

Alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran juga belum proporsional. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep, namun pembelajaran harus tetap berlanjut sesuai rencana. Hal ini menyebabkan sebagian siswa tertinggal dan kesulitan mengikuti materi selanjutnya yang bersifat sekuensial.

2. Kendala Terkait Media dan Sumber Belajar

Penggunaan media pembelajaran pada siklus I masih minimal dan kurang bervariasi. Anak-anak masih senang bermain, sementara games yang disediakan hanya sedikit sehingga perlu ditambahkan lagi..

3. Kendala Terkait Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih belum merata. Observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa yang berkemampuan rendah cenderung pasif dan enggan untuk berpartisipasi, mungkin karena rasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri. Selain itu juga, terdapat satu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil tes yang didapatkan.

4. Kendala Terkait Pemahaman Konsep Dasar

Analisis hasil posttest 1 dan observasi pembelajaran mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih memiliki kelemahan dalam pemahaman konsep dasar yang menjadi prasyarat untuk materi selanjutnya. Kelemahan pada konsep dasar ini menjadi penghambat bagi siswa untuk memahami konsep yang lebih kompleks, sehingga mereka mengalami kesulitan saat pembelajaran.

5. Kendala Terkait Motivasi dan Sikap Belajar

Motivasi belajar sebagian siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas yang tidak maksimal, dan kurangnya

inisiatif untuk bertanya atau mencari tahu lebih lanjut tentang materi. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap mata pelajaran, menganggapnya sulit atau tidak menarik. Kurangnya reward atau reinforcement positif dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa.

6. Kendala Teknis dan Administratif

Beberapa kendala teknis juga ditemukan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia, gangguan dari lingkungan sekitar kelas, dan kondisi kelas yang kurang kondusif untuk pembelajaran.

VI. Refleksi Siklus I

Berdasarkan analisis data dan kendala yang ditemukan pada siklus I, dilakukan refleksi sebagai berikut.

1. Capaian Positif Siklus I

Meskipun peningkatan hasil belajar pada siklus I belum optimal, namun tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai, yang berarti pembelajaran tidak memberikan dampak negatif bagi siswa manapun.

2. Kelemahan yang Teridentifikasi

Beberapa kelemahan fundamental telah teridentifikasi pada siklus I. Masih banyak siswa belum mengalami peningkatan hasil belajar dikarenakan kurangnya fokus siswa saat menonton video animasi. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang diterapkan belum efektif. Kemudian, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu juga, siswa yang masih sulit dalam membaca dan menulis perlu lebih diperhatikan lagi.

3. Implikasi untuk Perbaikan

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan signifikan. Pertama, perlu dilakukan perbaikan dalam video animasi yang dimana suara harus lebih jelas. Kedua, variasi games interaktif ditambahkan sehingga membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

VII. Deskripsi Siklus II

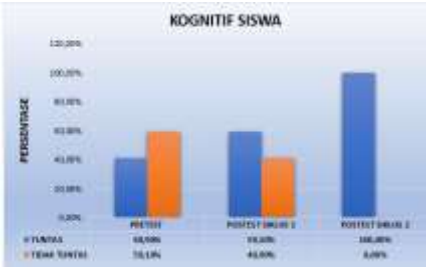
Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan langkah penyempurnaan dari Siklus I yang belum mencapai hasil optimal. Berdasarkan refleksi awal, ditemukan kendala utama yaitu kualitas media video pembelajaran yang belum efektif, kurangnya variasi games, dan siswa yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca dan menulis.

Oleh karena itu, fokus perbaikan pada siklus ini adalah memaksimalkan aspek audio (suara) dan teks (subtitle) pada video animasi di dalam *Google Sites*, permainan edukatif (games) yang lebih interaktif. Selain itu juga, dilakukan pendampingan dan bimbingan khusus terhadap siswa yang masih belum lancar menulis dan membaca.

(Sianturi et al., 2024) yang menyatakan bahwa media video animasi sangat efektif membantu siswa SD yang mengalami kesulitan membaca permulaan untuk memahami materi tanpa beban kognitif berlebih.

VIII. Analisis Hasil Postes Siklus II & Efektivitas Media

Hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa kelas IV SDN Conggeang I mengenai profesi masyarakat berdasarkan bentang alam.



Gambar 2 Persentase Hasil Semua Siklus

Berdasarkan hasil data tersebut, pada postes siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, di mana ketuntasan belajar mencapai 100,00%. Artinya, seluruh 22 siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan. Tidak ada lagi siswa yang berada di bawah standar ketuntasan termasuk siswa yang memiliki hambatan membaca dan menulis dikarenakan mendapatkan bimbingan khusus.

Peningkatan ini mengkonfirmasi temuan Diandita dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis web Google Sites pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif karena materi disajikan secara lebih menarik dan terstruktur. Selain itu, ketuntasan sempurna ini juga mendukung hasil penelitian Darniyanti dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa media Google Sites yang interaktif sangat praktis dan valid untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD, sehingga mampu mendongkrak pemahaman siswa secara optimal.

Keberhasilan pencapaian ketuntasan 100% pada akhir siklus menegaskan bahwa media Google

Sites sangat efektif diterapkan pada materi Profesi Masyarakat Berdasarkan Bentang Alam. Efektivitas ini didorong oleh fitur-fitur multimedia interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti integrasi video animasi sebagai visualisasi konsep, peningkatan motivasi melalui games edukatif.

IX. Refleksi Siklus II

Refleksi akhir menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pada Siklus II sangat sukses. Keputusan untuk memaksimalkan fitur suara dan teks pada video animasi serta penambahan game adalah langkah tepat. Media ini terbukti inklusif karena memfasilitasi gaya belajar visual dan auditori sekaligus. Penggunaan media audio-visual memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memproses informasi, terutama bagi siswa kelas rendah atau yang memiliki keterlambatan membaca.

Karena indikator keberhasilan telah tercapai sempurna (100% tuntas) dan masalah kesulitan belajar siswa tertentu telah teratasi dengan bantuan media, maka penelitian dicukupkan pada siklus ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai implementasi media website berbasis Google Sites pada materi Profesi Masyarakat Berdasarkan Bentang Alam di kelas IV SDN Conggeang I, penggunaan media Google Sites terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas yang konsisten, yaitu dari 65,00 pada tahap Pretest, menjadi 69,55 pada Siklus I, dan melonjak menjadi 89,09 pada Siklus II.

Persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 59,10% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Seluruh siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70, dengan sebaran nilai mayoritas berada pada kategori sangat baik.

Keberhasilan pada Siklus II didorong oleh perbaikan media yang memadukan video animasi dengan kualitas audio (narasi) dan teks (subtitle) yang jelas, serta fitur games edukatif. Kombinasi ini

terbukti efektif mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori siswa, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ilham, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat dan Pecahan Melalui Metode Ekspositori. *Action Research Journal Indonesia*, *3*. doi: 10.61227

Az Zahra, T., Dewi, R. K., Lestari, D. A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook ”Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab” untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 615–623. doi: 10.31004/basicedu.v8i1.6998

Busrial. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*. Retrieved from http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp

Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*.

Darniyanti, Y., Hader, A. E., & Putri, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD. *Jurnal Of Social Science Research*, *3*, 14586–14596.

Diandita, Y. , Saputra, R. , & Zulfiati, H. M. ,. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*, 3339–3347.

Hartari, R. O., Mahardika, G., & Putra, C. (2025). *Development of Web Based Learning to Improve Science Learning Outcome of Student in Elementary School*. *27*(1), 230–244. doi: 10.21009/JTP2001.6

Intan Permata, N. S., & Nawir, M. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar*.

Khammas, M., Ni’am, A., Handoyo, E., Raharjo, T. J., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (n.d.). *Efektifitas Multimedia Interaktif Berbasis Google Site Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*.

Kinasih, S., & Sinaga, K. (2020). Kajian Penerapan Teori Pembelajaran

Bermakna Ausubel Berdasarkan Perspektif Alkitabiah Pada Materi Hidrokarbon [A Study On The Application Of Ausubel's Meaningful Learning Theory On Hydrocarbon Chemical Learning Based On A Biblical Perspective]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *16*(2), 141. doi: 10.19166/pji.v16i2.2128

Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*.

Masyhudah, S. M., & Widyasari, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. In Ainara Journal (Vol. 5, Issue 4). Retrieved from http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*. Retrieved from https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index

Putri Tony, A., Erita, Y., & FIP Universitas Negeri Padang, P. (2022). *Pengembangan Media E-Modul Interaktif Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar*.

Setianingsih, D., & Yuli Eko Siswono, T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google Sites) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*. doi: 10.30

Sianturi, E. D. J., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2024). Peranan Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(4), 1465. doi: 10.35931/am.v8i4.4080